

## PENERAPAN 4C (*COMMUNICATION, COLLABORATION, CRITICAL THINKING, CREATIVITY*) PADA KURIKULUM MERDEKA DI TINGKAT SMA

---

Raihana Virza Aulia Lestari<sup>1</sup>

Hindun<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,  
Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

<sup>2</sup>UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,  
Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

\*email:  
raihana.lestari22@mhs.uinjkt.ac.id

### Abstrak

Kurikulum merdeka di tingkat sekolah menengah atas (SMA) memperkenalkan konsep baru dalam dunia pendidikan, dengan fokus pada kebebasan guru dan siswa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan lokal. Salah satu pendekatan yang ditekankan dalam kurikulum ini adalah penerapan konsep 4C, yang mencakup *Communication* (komunikasi), *Collaboration* (kolaborasi), *Critical Thinking* (berpikir kritis), dan *Creativity* (kreativitas) yang saat ini sangat dibutuhkan oleh para siswa di Indonesia. Menerapkan keterampilan 4C dapat melatih siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memanfaatkan pendekatan studi pustaka. Pendekatan tersebut dilakukan dengan cara mencatat dan mengumpulkan teori-teori yang terdapat dalam literatur terkait untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam untuk mendukung penelitian ini. Data dalam penelitian ini bersumber dari jurnal-jurnal dan buku terdahulu. Hasil dari penelitian ini memaparkan penerapan keterampilan 4C yang bisa dilakukan di tingkat SMA, tantangan dan hambatan serta manfaat keterampilan 4C. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang memperkuat aspek 4C guna mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan masyarakat dan dunia kerja yang semakin kompleks.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka; Keterampilan 4C; Sekolah Menengah Atas

---

Received: Desember 2023

Accepted: Desember 2023

Published: Desember 2023

doi:



© 2023 oleh authors. Lisensi  
**REDUPLIKASI: Jurnal Penelitian  
Pendidikan Bahasa Indonesia,**  
Pascasarjana, Universitas Negeri Gorontalo.  
Artikel ini bersifat open access yang  
didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan  
Creative Commons Attribution (CC-BY)  
license.  
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

### Abstract

*The independent curriculum at the senior high school (SMA) level introduces a new concept in education, focusing on the freedom of teachers and students in designing and implementing learning according to local needs. One of the approaches emphasized in this curriculum is the application of the 4C concept, which includes Communication, Collaboration, Critical Thinking, and Creativity, which are currently needed by students in Indonesia. Applying 4C skills can train students to face future challenges. This research uses a qualitative method by utilizing a literature study approach. The approach is carried out by recording and collecting theories contained in related literature to gain a deeper understanding to support this research. The data in this study were sourced from previous journals and books. The results of this study describe the application of 4C skills that can be done at the high school level, challenges and obstacles as well as the benefits of 4C skills. In addition, the findings of this research can be a reference for schools and teachers in designing learning strategies that strengthen the 4C aspects to prepare students to face the increasingly complex demands of society and the world of work.*

*Keywords: Independent Curriculum; 4C Skills; Senior High School*

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity*) sangat diperlukan oleh siswa-siswa di Indonesia. Keterampilan ini sangat dibutuhkan karena sejalan dengan perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi yang sangat cepat. Dengan membekali siswa dengan keterampilan *Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity* atau yang biasa dikenal dengan 4C, dapat melatih siswa agar siap menghadapi tantangan masa depan.

Komunikasi (*Communication*) yang juga dikenal sebagai proses penyampaian pesan atau informasi yang bermakna dari satu orang (individu atau lokasi) orang lainnya, bertujuan untuk mencapai pemahaman saling. (Wursanto dalam Oktavia, 2016). Menurut Everett M. Rogers dan Lawrence dalam Silviani (2020, 27) Komunikasi merupakan suatu proses di

mana dua orang atau lebih terlibat dalam pertukaran informasi, menciptakan pemahaman yang mendalam di antara mereka. Dalam konteks pembelajaran, Kemampuan berkomunikasi memegang peranan penting dalam mencapai target pembelajaran. Dengan keterampilan berkomunikasi yang baik, siswa dapat dengan mudah menyampaikan informasi terkait materi pembelajaran, baik melalui percakapan lisan maupun tulisan. (Maryanti *et al.*, 2012). Pentingnya keterampilan komunikasi tidak dapat diabaikan dalam mengembangkan kemampuan individu siswa yang kompeten dalam berbagai situasi kehidupan. Kemampuan mengkomunikasikan ide dengan jelas, mendengarkan dengan penuh empati, dan berkomunikasi secara persuasif merupakan landasan untuk membangun hubungan yang sehat dan sukses baik di dunia akademis maupun dunia profesional.

Selanjutnya, keterampilan kolaborasi memainkan peran penting dalam membentuk karakter sosial siswa. Kolaborasi (Collaboration) adalah kegiatan dimana peserta didik saling berinteraksi secara terkoordinasi dalam usaha bersama untuk menyelesaikan masalah (Lelasari *et al.*, 2017). Menurut (Redhana, 2019) Keterampilan berkolaborasi dengan individu lain mencakup kemampuan untuk bekerja secara efektif, menghargai keragaman dalam tim, menunjukkan fleksibilitas, dan menunjukkan keinginan untuk berkontribusi dengan melakukan kompromi demi mencapai tujuan bersama.. Dalam era globalisasi ini, kemampuan untuk bekerja sama secara efektif dengan individu dari latar belakang yang beragam menjadi modal utama. Keterampilan berkolaborasi membuka pintu untuk membangun tim yang kuat, mendorong pemecahan masalah bersama, dan mencapai tujuan bersama.

Keterampilan berpikir kritis, sebagai unsur ketiga dari keterampilan 4C, melibatkan kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan yang terinformasi. Berpikir kritis (Critical Thinking) adalah proses pikiran yang terstruktur dan memiliki peran dalam pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah. (Suparni, 2016). Menurut John Dewey dalam Sihotang (2019) mengartikan berpikir kritis sebagai evaluasi aktif dan cermat terhadap keyakinan atau pengetahuan yang diterima tanpa

ragu. Hal ini menjadi dasar penting dalam memberikan siswa kemampuan untuk memahami dunia yang kompleks dan dinamis, sekaligus menjadi pengambil keputusan yang cerdas.

Terakhir, tetapi tak kalah penting, adalah keterampilan kreativitas. Kreativitas (*Creativity*) merujuk pada keterampilan seseorang dalam menggunakan daya imajinasi dan berbagai potensi yang muncul dari interaksi dengan ide, orang lain, dan lingkungan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan hubungan baru dan menghasilkan sesuatu yang inovatif dan berarti (Bara, 2012). Dalam dunia yang terus berubah dengan cepat, kemampuan untuk berpikir kreatif menjadi kunci untuk menemukan solusi inovatif terhadap masalah yang kompleks. Mendorong siswa untuk mengembangkan imajinasi dan berani berinovasi adalah investasi dalam menciptakan generasi yang mampu menghadapi tantangan dengan cara yang segar dan baru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah ada yang berjudul “Penerapan Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar Di SDN Sunyaragi 1 Kota Cirebon” (Alsya’bi, dkk, 2022), penelitian ini memaparkan keterampilan 4C yang ada di SDN Sunyaragi 1 Kota Cirebon. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang berjudul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creative Thinking) Untuk Menyongsong Era Abad 21 (Ida Bagus Putu Arnyana, 2019) dan juga sejalan dengan penelitian yang berjudul Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar (Septikasari & Frandy, 2018). Dari beberapa penelitian tersebut, adanya perbedaan dari penelitian ini yaitu pada penelitian ini memaparkan penerapan keterampilan 4C pada tingkat SMA yang berkurikulum merdeka.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Pendekatan penelitian kualitatif adalah upaya untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang realitas melalui pendekatan berpikir induktif. Dalam konteks penelitian ini, peneliti secara aktif terlibat dalam situasi dan pengaturan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian. (Adlini *et al.*, 2022). Studi pustaka atau *library research* adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemahaman dan pembelajaran teori-teori dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan penelitian. Proses studi pustaka terdiri dari empat langkah, yakni menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, menyusun bibliografi kerja, mengelola waktu, dan melakukan kegiatan membaca atau mencatat materi penelitian. Penting bagi peneliti untuk tetap fokus pada realitas atau peristiwa dalam konteks penelitian

selama proses ini. (Zed dalam Adlini, 2022). Data dan informasi dalam metode penelitian ini dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku ilmiah, laporan penelitian, artikel ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan, keputusan, buku tahunan, ensiklopedia, serta berbagai sumber tertulis lainnya dalam bentuk cetak maupun elektronik. (Purwono, 2008).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka di tingkat Sekolah Menengah Atas menjalankan misinya untuk memberikan pendidikan yang merangsang perkembangan dan keterampilan menyeluruh siswa. Dalam konteks ini, penerapan prinsip 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity*) menjadi landasan utama dalam menyusun pola pembelajaran. Penerapan ini harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di tingkat SMA, memastikan bahwa pendekatan yang digunakan dapat merangsang perkembangan keterampilan yang relevan. Penerapan 4C di tingkat SMA memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia modern. (Labundasari *et al.*, 2023).

Dengan menggabungkan keempat keterampilan ini dalam pembelajaran di tingkat SMA, sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang memiliki daya saing tinggi. Keterampilan 4C bukan hanya relevan dalam mencapai keberhasilan akademis, tetapi juga membekali siswa dengan fondasi yang kuat untuk menghadapi tantangan dunia nyata yang mereka akan hadapi setelah lulus SMA. Dengan demikian, penerapan 4C di tingkat SMA tidak hanya menjadi strategi pembelajaran, tetapi juga investasi dalam pembentukan generasi masa depan yang berkualitas dan siap bersaing.

### A. Penerapan Kurikulum Merdeka Pada SMA

Penerapan kurikulum merdeka di SMA membawa perubahan besar dalam melihat pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini bukan hanya memberi kebebasan dan inovasi dalam belajar, tapi juga memberikan ruang bagi pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Guru di SMA sekarang punya keleluasaan untuk mengatur pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kehidupan sehari-hari siswa. Materi pelajaran juga jadi lebih relevan dengan lingkungan sekitar serta menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan keseharian siswa. Siswa juga didorong untuk terlibat dalam proyek bersama, menjelajahi berbagai aspek kehidupan dengan cara yang seru dan penuh pemahaman.

Kurikulum merdeka juga memberikan pengembangan keterampilan yang bermanfaat untuk zaman sekarang, seperti cara berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis, dan berkreasi. Sebagai sebuah langkah progresif, kurikulum merdeka tidak hanya menitikberatkan pada hasil akademis tetapi juga pada pembentukan karakter. Dengan demikian, penerapan kurikulum merdeka di tingkat SMA bukan sekadar perubahan

kurikulum, tetapi sebuah perjalanan menuju pendidikan yang lebih inklusif, responsif, dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. (Mulyasa, 2023).

## **B. Konsep Keterampilan 4C dalam Pendidikan**

Konsep 4C dalam pendidikan merujuk pada empat keterampilan yang dianggap sangat penting untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran. Keempat keterampilan tersebut adalah *Communication* (Komunikasi), *Collaboration* (Kolaborasi), *Critical Thinking* (Berpikir Kritis), dan *Creativity* (Kreativitas).

- a) *Communication* (Komunikasi): Keterampilan komunikasi melibatkan kemampuan untuk menyampaikan ide, informasi, dan pendapat dengan jelas dan efektif, serta mampu mendengarkan dan memahami komunikasi orang lain. Dalam konteks pendidikan, ini mencakup kemampuan siswa untuk berbicara di depan umum, menulis dengan jelas, dan berpartisipasi dalam diskusi.
- b) *Collaboration* (Kolaborasi): Keterampilan kolaborasi menekankan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Ini melibatkan pengembangan kemampuan bekerja dalam kelompok, menghargai kontribusi masing-masing anggota, dan mencapai tujuan bersama. Dalam pendidikan, siswa diajak untuk bekerja sama dalam proyek kelompok atau tugas tim.
- c) *Critical Thinking* (Berpikir Kritis): Keterampilan berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menggabungkan informasi. Siswa diajak untuk mengembangkan pemikiran analitis, mengajukan pertanyaan kritis, dan mengambil keputusan yang berdasarkan logika dan bukti nyata. Berpikir kritis membantu siswa mengatasi masalah yang bersifat kompleks.
- d) *Creativity* (Kreativitas): Keterampilan kreativitas melibatkan kemampuan untuk menciptakan ide baru, solusi yang inovatif, dan melihat situasi dari sudut pandang yang unik. Pendidikan kreatif mendorong siswa untuk berpikir di luar batas umum dan mampu mengembangkan kreativitas dalam penyelesaian masalah, serta mendorong ekspresi diri.

Konsep 4C ini mencerminkan pergeseran dalam pendekatan pendidikan yang tidak hanya fokus pada pemberian pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Pendidikan berbasis 4C bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tuntutan masyarakat dan dunia kerja yang terus berkembang. Penerapan konsep ini mengarah pada pengalaman pembelajaran yang lebih beragam, inklusif, dan bersifat menyeluruh bagi siswa. (Mulyasa, 2021).



### C. Penerapan Keterampilan 4C dalam Proses dan Praktek Pembelajaran

Penerapan keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity*) dalam proses dan praktek pembelajaran melibatkan serangkaian strategi dan metode yang dirancang untuk mengintegrasikan dan mengembangkan keempat keterampilan tersebut secara menyeluruh. Berikut adalah beberapa contoh implementasi 4C dalam pembelajaran:

#### 1. *Communication* (Komunikasi)

- Debat dan Diskusi: Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam debat dan diskusi, baik dalam kelas maupun dalam forum ekstrakurikuler, untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Debat dan diskusi tidak hanya memfasilitasi pembelajaran aktif, tetapi juga membangun keterampilan argumentasi, analisis, dan persuasi.
- Presentasi: Meminta siswa untuk membuat presentasi baik secara individu maupun kelompok, membantu mereka mengasah kemampuan menyampaikan informasi secara efektif dan juga melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran.

#### 2. *Collaboration* (Kolaborasi)

- Proyek Kelompok: Menyusun proyek kelompok yang membutuhkan kerjasama intensif antar siswa, membantu mereka mengembangkan keterampilan bekerja sama dan memecahkan masalah bersama-sama.
- Pertukaran Keterampilan: Mendorong siswa untuk saling mengajarkan dan berbagi pengetahuan mereka dalam kelompok, mempromosikan kolaborasi dan pembelajaran bersama.

#### 3. *Critical Thinking* (Berpikir Kritis)

- Mengadakan Proyek Penelitian Ilmiah: Melalui proyek penelitian ilmiah ini, siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep ilmiah, tetapi juga mengasah keterampilan penelitian, analisis kritis, dan presentasi. Mereka belajar untuk berpikir seperti seorang ilmuwan, menghadapi tantangan dalam penelitian, dan menyampaikan temuan mereka dengan jelas. Proyek penelitian ilmiah ini tidak hanya menjadi sebuah tugas, tetapi pengalaman pembelajaran yang mendalam dan relevan bagi siswa di tingkat SMA.
- Membuat Pembelajaran Simulasi Model Bisnis: Simulasi model bisnis ini memberikan siswa pengalaman langsung dalam mengelola bisnis, mengambil

keputusan strategis, dan merancang rencana bisnis. Selama proses ini, siswa diberi kesempatan untuk merancang solusi kreatif, mempertimbangkan risiko, dan menggunakan pemikiran kritis untuk mengevaluasi dan memperbaiki model bisnis mereka. Simulasi model bisnis menjadi alat yang efektif untuk mendekatkan pembelajaran konsep ekonomi ke realitas praktis yang relevan bagi kehidupan siswa di masa depan.

4. *Creativity* (Kreativitas)

- **Proyek Seni dan Desain:** Memperkenalkan proyek seni dan desain yang mengizinkan siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka, seperti membuat karya seni atau merancang solusi desain. Kemudian, mengadakan acara seni atau pameran hasil karya yang melibatkan kontribusi dari berbagai kelompok siswa. Melalui cara ini mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan karya mereka dan berbagi ide di sekolah.
- **Inovasi Teknologi:** Mendorong penggunaan teknologi sebagai alat untuk kreativitas, seperti penggunaan aplikasi Canva, Adobe Spark, atau Scratch, untuk mengembangkan produk kreatif dalam pembelajaran, membuat konten digital, presentasi multimedia, atau pengembangan aplikasi sederhana.

5. Penerapan Teknologi Pendidikan

- **Platform Pembelajaran Online:** Memanfaatkan platform pembelajaran online dan sumber daya digital untuk merangsang interaksi, kolaborasi, dan diskusi antar siswa.
- **Penggunaan Aplikasi Edukasi:** Menggunakan aplikasi edukasi yang mendukung pengembangan keempat keterampilan tersebut, seperti platform kolaboratif atau aplikasi desain grafis.

Penerapan 4C dalam pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang dapat berkomunikasi dengan baik, berkolaborasi secara efektif, berpikir kritis, dan menjadi kreatif dalam menghadapi tantangan. Pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan secara menyeluruh. (Hasanuddin, dkk. 2023).



#### **D. Tantangan dan Hambatan dalam Penerapan Keterampilan 4C**

Penerapan keterampilan 4C di tingkat Sekolah Menengah Atas menghadapi sejumlah tantangan dan hambatan. Pertama-tama, kurikulum yang cenderung terfokus pada penguasaan materi ujian seringkali mengesampingkan pengembangan keterampilan 4C. Guru dan siswa mungkin merasa tekanan untuk mencapai target nilai tertentu sehingga sulit untuk memberikan perhatian yang memadai pada pengembangan keterampilan tersebut. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti buku, teknologi, dan pelatihan bagi guru juga menjadi hambatan. Perguruan tinggi dan lembaga pendidikan seringkali tidak memberikan dukungan yang memadai dalam mengintegrasikan keterampilan 4C ke dalam kurikulum. Ini dapat menyulitkan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan tersebut secara efektif.

Selain dari sisi kurikulum dan sumber daya, terjadi perubahan juga menjadi hambatan. Siswa, guru, dan bahkan orang tua mungkin memiliki pandangan tradisional tentang pendidikan yang menekankan lebih pada hafalan dan ujian standar. Mengubah pola pikir ini memerlukan waktu dan usaha yang cukup besar. Terakhir, evaluasi yang masih cenderung mengukur hasil akademis dengan ujian tertulis seringkali tidak mencerminkan sepenuhnya kemampuan siswa dalam keterampilan 4C. Ini dapat mengurangi motivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan tersebut, karena mereka mungkin merasa bahwa nilai akademis adalah ukuran utama kesuksesan.

Dalam mengatasi tantangan dan hambatan ini, perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan keterampilan 4C di tingkat SMA. Dengan memahami dan mengatasi hambatan ini, pendidikan di tingkat SMA dapat lebih efektif membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. (Saiful Jazil, 2023).

#### **E. Manfaat dan Dampak Penerapan Keterampilan 4C**

Penerapan keterampilan 4C membawa berbagai manfaat dan dampak positif dalam konteks pendidikan dan persiapan siswa untuk menghadapi dunia yang terus berkembang. (1). Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk mengevaluasi informasi dengan lebih mendalam, mengembangkan argumentasi yang kuat, dan membuat keputusan yang berbasis analisis rasional. (2). Komunikasi yang efektif menjadi landasan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Siswa yang mampu berkomunikasi dengan baik tidak hanya dapat menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas, tetapi juga dapat mendengarkan dan memahami perspektif orang lain. Ini tidak hanya mendukung kemajuan akademis, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam lingkungan profesional yang membutuhkan

kemampuan komunikasi yang baik. (3). Kolaborasi menempatkan siswa dalam pengalaman pembelajaran yang mencerminkan dinamika kerja tim di dunia nyata. Melalui proyek bersama dan tugas kolaboratif, siswa belajar bekerja sama, menghargai peran masing-masing, dan menghasilkan solusi yang lebih baik melalui kontribusi berbagai perspektif. (4). Kreativitas adalah kunci untuk mengatasi tantangan dan memecahkan masalah dengan cara yang inovatif. Siswa yang diberdayakan untuk mengembangkan kreativitas mereka belajar untuk berpikir di luar batas konvensional, merangsang inovasi, dan mengeksplorasi solusi yang belum terpikirkan sebelumnya. (Ika Farhana, 2023).

Dalam jangka panjang, penerapan keterampilan 4C ini berdampak pada kemampuan siswa untuk berhasil di dunia kerja. Perusahaan dan organisasi lebih menghargai individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan soft skills yang kuat. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi dengan baik, mampu bekerja sama, dan kreatif akan lebih siap menghadapi tuntutan pekerjaan yang semakin kompleks dan dinamis. Selain itu, penerapan keterampilan 4C juga memberikan dampak positif pada perkembangan pribadi siswa. Mereka menjadi lebih percaya diri, mandiri, dan siap menghadapi perubahan. Secara keseluruhan, integrasi keterampilan 4C dalam pendidikan tidak hanya membentuk siswa menjadi pembelajar yang lebih komprehensif, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan yang diperlukan untuk sukses dalam masyarakat dan dunia kerja yang terus berubah.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, penerapan keterampilan 4C, yaitu *Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity*, dalam kurikulum merdeka di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah langkah inovatif yang memberikan manfaat besar. Kurikulum ini tidak hanya fokus pada pemahaman pelajaran sekolah, tapi juga menggabungkan pembelajaran yang berbasis keterampilan, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di kehidupan sehari-hari. Dengan menekankan berpikir kritis, berkomunikasi dengan baik, bekerja sama, dan mengembangkan kreativitas, siswa SMA di bawah kurikulum merdeka menjadi lebih siap dan terampil untuk mengatasi permasalahan kompleks di masyarakat dan dunia kerja modern. Integrasi keterampilan 4C ini memberikan dampak positif pada perkembangan pribadi siswa, memastikan bahwa mereka tidak hanya memiliki pengetahuan akademis. Hal ini merupakan langkah maju dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, sesuai dengan visi mencapai kemandirian dan kesuksesan secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina., Dinda, Anisya Hanifa., *et al.* (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. [https://ejournal.usd.ac.id/index.php/Info\\_Persadha/article/view/25/21](https://ejournal.usd.ac.id/index.php/Info_Persadha/article/view/25/21)
- Anton, & Trisoni, R. (2022). Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(3), 528– 535. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i3.1895>
- Arnyana, I. B. P. (2019). Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creative Thinking) Untuk Menyongsong Era Abad 21. *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika Dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, 5(3), 461–482. <https://doi.org/10.1007/s10763-006-9048-5>
- Batu Bara, Abdul Karim. (2012). Membangun Kreativitas Pustakawan di Perpustakaan. *Jurnal Iqra'*, 6(2), 40-51. <http://repository.uinsu.ac.id/768/1/vol.06no.02%20%286%29.pdf>
- Farhana, Ika. (2023). *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka; Memahami Konsep hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*. Bogor: Penerbit Lindan Bestari.
- Hasanuddin, dkk. (2023). *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*. Banten: Penerbit PT Sada Kurnia Pustaka.
- Jazil, Saiful. (2023). *Pembentukan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka*. Sumatra Barat: Cv Azka Pustaka.
- Labundasari, Erna. dkk. (2023). *Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Penerbit Indonesia Emas Group
- Lelasari, Maharani., Setyosari, Punaji. & Ulfa, Saida. (2017). Pemanfaatan Social Learning Network Dalam Mendukung Keterampilan Kolaborasi Siswa. *Prosiding TEP & PDs*. 3(2), 167-172. <https://core.ac.uk/download/267023790.pdf>
- Maryanti, Silya., Zikra. & Nurfarhanah. (2012). Hubungan antara Keterampilan Komunikasi dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Konselor*. 1(2). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/700/594>
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Pengerak Merdeka Belajar*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.

- Oktavia, Fenny. (2016). Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk. *Dunia Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman*. 4(1), 239-253. <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=2381>
- Purwono. (2008). Studi Kepustakaan. *Jurnal Persadha*, 6 (2). [https://ejournal.usd.ac.id/index.php/Info\\_Persadha/article/view/25/21](https://ejournal.usd.ac.id/index.php/Info_Persadha/article/view/25/21)
- Redhana, I Wayan. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. 13(1), 2239-2253. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/view/17824/8934>
- Sholikha, S. N., & Fitrayati, D. (2021). Integrasi Keterampilan 4C dalam Buku Teks Ekonomi SMA/MA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2402–2418. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/823>.
- Sihotang, Kasdin. (2018). *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*. Yogyakarta: Kansius
- Silviani, Irene. (2020). *Komunikasi Organisasi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Suparni. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Interkoneksi. *Jurnal Derivat*. 3(2), 40-58. <https://journal.upy.ac.id/index.php/derivat/article/view/716>
- Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. 2nd Science Education National Conference, October 2018, 1–18.